



**PROCEEDING**  
**“EKONOMI DIGITAL:**  
**MASA DEPAN**  
**PEREKONOMIAN**  
**INDONESIA”**

**21 OKTOBER 2020**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL**  
**“VETERAN” YOGYAKARTA**

**REVIEWER**

Dr. Atik Djajanti, S.E., M.Ak., Ak., CA  
(Institute Perbanas Jakarta)

Dr. I Nyoman Darmayasa, S.E., M.Ak., M.M., Ak  
(Politeknik Negeri Bali)

Prof. Dr. Ni Wayan Sri Suprapti, S.E., M.Si  
(Universitas Udayana)

Dr. Ayi Ahadiat, S.E., M.B.A  
(Universitas Lampung)

Dr. AM. Rini Setyastuti, S.E., M.Si  
(Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

Dr. Rudy Badrudin, M.Si  
(STIE YKPN)

Dr. Y. Sri Susilo, M.Si  
(Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

Prof. Dr. Arief Subyantoro, M.S  
(Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta)

Dr. Akhmad Syari'udin, M.Si  
(Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta)

Dr. Retno Yulianti, M.Si., Akt  
(Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta)



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	152
V. KESIMPULAN	157
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN	160
<i>EFEKTIFITAS PEMANFAATAN ALOKASI DANA DESA DALAM MENINGKATKAN POTENSI EKONOMI MASYARAKAT</i>	
I. PENDAHULUAN	171
II. TINJAUAN LITERATUR	172
III. METODE PENELITIAN	175
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	176
V. KESIMPULAN	178
DAFTAR PUSTAKA	179
<i>ANALISIS PENGARUH PRODUKSI MINYAK SAWIT, PRODUK DOMESTIK BRUTO INDIA, HARGA MINYAK SAWIT, DAN HARGA MINYAK KEDELAI TERHADAP VOLUME EKSPOR MINYAK SAWIT INDONESIA KE INDIA TAHUN 1986-2017</i>	
I. PENDAHULUAN	182
II. KAJIAN PUSTAKA	182
III. METODE PENELITIAN	184
IV. ANALISIS PEMBAHASAN	188
V. KESIMPULAN DAN SARAN	190
DAFTAR PUSTAKA	191
<i>PAID PROMOTE MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN PRODUK TERARIUM DI ERA DIGITAL</i>	
I. PENDAHULUAN	196
II. TINJAUAN LITERATUR	197
III. METODE PENELITIAN	199
IV. HASIL DAN DISKUSI	199

ANALISIS PENGARUH PRODUKSI MINYAK SAWIT, PRODUK DOMESTIK BRUTO INDIA,  
HARGA MINYAK SAWIT, DAN HARGA MINYAK KEDELAI TERHADAP VOLUME EKSPOR  
MINYAK SAWIT INDONESIA KE INDIA TAHUN 1986-2017

Hisyam Wirayuda<sup>1</sup>, Joko Susanto<sup>2</sup>, Asih Sri Winarti<sup>3</sup>

wirayuda.hisyam@gmail.com<sup>1</sup>, jokosusanto.susanto@gmail.com<sup>2</sup>,  
asihwinarti09@gmail.com<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Produksi Minyak Sawit, Produk Domestik Bruto India, Harga Minyak Sawit, dan Harga Minyak Kedelai terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia ke India pada tahun 1986-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) *logaritma*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa deret waktu (*time series*) dengan jumlah 32 observasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel produksi minyak sawit, Produk Domestik Bruto India, Harga Minyak Sawit, dan Harga Minyak Kedelai berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India tahun 1986-2017. Secara parsial Produksi Minyak Sawit Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India, Produk Domestik Bruto India berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India, sementara Harga Minyak Sawit tidak berpengaruh terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India, dan Harga Minyak Kedelai berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India.

**Kata Kunci:** Produksi Minyak Sawit, Produk Domestik Bruto India, Harga Minyak Sawit, Harga Minyak Kedelai, Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia ke India, OLS (*Ordinary Least Square*)



## I. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Suatu bangsa memungkinkan untuk meningkatkan standar hidup dengan mengekspor dan mengimpor barang dan jasa dalam perdagangan internasional (Khan, 2011), yang berarti dapat berkontribusi pada laju pertumbuhan ekonomi atau terjadi surplus perdagangan antar negara.

Dari data yang bersumber dari *Index Mundi* tahun 2017, Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara pengekspor minyak sawit (CPO) terbesar di dunia. Pada tahun 2017, Indonesia mengekspor CPO sebesar 25,8 juta ton yang mengungguli negara tetangganya yaitu Malaysia yang mengekspor CPO sebesar 18 juta ton. Oleh sebab itu CPO merupakan komoditas ekspor unggulan yang dimiliki oleh Indonesia. CPO yang kaya akan manfaat menjadikan banyak diminati konsumen diseluruh dunia.

Sejak tahun 2013-2017 India menempati urutan pertama sebagai importir minyak kelapa sawit terbesar dari Indonesia. Impor minyak kelapa sawit dari Indonesia digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan industrial CPO India dan memenuhi kebutuhan akan konsumsi minyak nabati. Berdasarkan latar belakang tersebut maka muncul keinginan penulis untuk melakukan penelitian dan analisis terkait ekspor minyak sawit Indonesia ke India.

## II. KAJIAN PUSTAKA

**Teori Keunggulan Absolut** mengatakan bahwa : Jika sebuah negara lebih efisien daripada (atau memiliki keunggulan absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi.

Komoditi yang memiliki keunggulan absolut, dan menukarkannya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut (Salvatore, 1997). Sedangkan dalam **teori Keunggulan komparatif** menjelaskan tentang suatu negara akan mengekspor suatu barang atau jasa yang memiliki comparative advantage terbesar dan akan mengimpor barang dengan nilai comparative disadvantage (ketika suatu barang yang lebih murah mengimpor dibanding dengan menghasilkan sendiri).

**Teori Heckers Ohlin** Negara yang memiliki faktor produksi banyak atau murah dalam produksi akan melakukan spesialisasi produksi yang kemudian akan mengekspor barangnya. Sebaliknya, jika suatu negara memiliki factor produksi yang sedikit maka negara tersebut akan mengimpor barang.

**Teori Permintaan Ekspor** bertujuan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi permintaan. Permintaan ekspor suatu negara merupakan selisih antara produksi atau



penawaran domestik dikurangi dengan konsumsi atau permintaan domestik negara yang bersangkutan ditambah dengan stok tahun sebelumnya (Salvatore, 1997).

#### **Hubungan Produksi Minyak Sawit terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit**

Dalam hubungannya dengan volume ekspor minyak sawit, produksi minyak sawit memiliki peranan penting dikarenakan semakin banyak produksi minyak sawit yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu akan memacu terjadinya ekspor ke luar negeri. Sehingga dengan terpacunya produksi minyak sawit yang berorientasi ekspor diharapkan mampu menjadi sumber devisa bagi negara.

#### **Hubungan Produk Domestik Bruto Dunia terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit**

Dalam hubungannya dengan volume ekspor minyak sawit, Produk Domestik Bruto negara importir (India) memiliki peranan penting dikarenakan semakin tinggi PDB yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu maka kegiatan impor akan semakin tinggi pula, sehingga dengan meningkatnya impor minyak sawit yang dilakukan oleh negara importir (India) maka volume ekspor minyak sawit dari Indonesia akan terus meningkat.

#### **Hubungan Harga Minyak Sawit Dunia terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit**

Menurut (Lipsey, 1995), harga dan kuantitas permintaan suatu komoditi berhubungan secara negatif, artinya semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah permintaan terhadap komoditi tersebut akan semakin berkurang, *ceteris paribus*. Dalam hubungannya dengan volume ekspor minyak sawit, jika harga minyak sawit turun maka permintaan akan minyak sawit bertambah sehingga volume ekspor minyak sawit ikut meningkat.

#### **Hubungan Harga Minyak Kedelai terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit**

Hubungannya dengan volume ekspor minyak sawit adalah Harga minyak kedelai dapat mempengaruhi permintaan terhadap minyak sawit dan harga minyak sawit dapat mempengaruhi terhadap permintaan minyak kedelai. Jika harga minyak kedelai turun maka jumlah permintaan minyak sawit akan berkurang. Sebaliknya, apabila harga minyak kedelai naik maka permintaan terhadap minyak sawit tentu akan meningkat.

#### **Hipotesis**

- a. Diduga bahwa Produksi Minyak Sawit berpengaruh positif terhadap Volume ekspor Minyak Sawit Indonesia ke India tahun 1986-2017.
- b. Diduga bahwa PDB India berpengaruh positif terhadap Volume ekspor Minyak Sawit Indonesia ke India tahun 1986-2017.
- c. Diduga bahwa Harga CPO berpengaruh negatif terhadap Volume ekspor Minyak Sawit Indonesia ke India tahun 1986-2017.
- d. Diduga bahwa Harga Minyak Kedelai berpengaruh positif terhadap Volume ekspor Minyak Sawit Indonesia ke India tahun 1986-2017.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif yang digunakan adalah *Ordinary Least Square (OLS)* regresi linier berganda. Serta dalam praktek pengolahan data di karenakan data tidak memiliki satuan yang sama maka akan menggunakan logaritma (LOG) untuk menyesuaikan data satu dengan data lainnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh yang berdasarkan runtut waktu (*time series*) tahunan yaitu dari tahun 1986 hingga tahun 2017 yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait. Sedangkan *software* yang digunakan untuk mempermudah alat analisis adalah *Eviews 9* untuk menghitung analisis dan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependennya.

Fungsi Produksi Cobb-Douglas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + x_1 b_1, x_2 b_2, \dots, x_n b_n + e_{\mu} \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana :

Y = Variabel yang di jelaskan

X = Variabel yang menjelaska

a, b = Besaran yang akan di duga

e = Kesalahan (disturbance term)

$$\text{LogVolume\_ekspor} = \text{Log } a + b_1 \text{ Log Produksi} + b_2 \text{ Log PDB\_India} + b_3 \text{ Log Harga\_CPO} + b_4 \text{ Log Harga\_Minyak\_Kedelai} + e \quad (3.2)$$

Dimana:

Y = Volume Minyak Sawit (ton)

a = Bilangan Konstanta

LogX1 = logaritma Produksi Minyak Sawit (ton)

LogX2 = logaritma PDB India (US\$)

logX3 = logaritma Harga CPO (US\$)

logX4 = logaritma Harga Minyak Kedelai (US \$)

e = eksponensial number (term of error).



**Alat analisis**

Dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor minyak sawit alat analisis yang digunakan adalah

**Uji Statistik**

**a. Uji t**

Dengan rumus t hitung sebagai berikut:

$$T = \frac{\beta t}{Se(\beta)} \dots \dots \dots (3.3)$$

dimana:

$\beta t$  : koefisien regresi

Se : standart deviasi

Kriteria pengujian:

1.  $H_0 : \beta_1 \neq 0$  tidak terdapat pengaruh positif (negatif) antara variabel PRODUKSI MINYAK SAWIT, PDB INDIA, HARGA MINYAK SAWIT, dan HARGA MINYAK KEDELAI terhadap VOLUME EKSPOR MINYAK SAWIT INDONESIA KE INDIA TAHUN 1986-2017.
2.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$  terdapat pengaruh positif antara variabel PRODUKSI MINYAK SAWIT, PDB INDIA, HARGA MINYAK SAWIT, dan HARGA MINYAK KEDELAI terhadap VOLUME EKSPOR MINYAK SAWIT INDONESIA KE INDIA TAHUN 1986-2017.

Cara melakukan uji t melalui pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel, dengan derajat keyakinan 95 persen (probability < 0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung < t tabel, dengan derajat keyakinan 95 persen (probability < 0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. 5

**b. Uji F**

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \neq 0$ , yaitu tidak ada pengaruh signifikansi variabel PRODUKSI MINYAK SAWIT, PDB INDIA, HARGA MINYAK SAWIT, dan HARGA MINYAK KEDELAI terhadap VOLUME EKSPOR MINYAK SAWIT INDONESIA KE INDIA TAHUN 1986-2017.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \neq 0$ , yaitu terdapat pengaruh signifikansi variabel PRODUKSI MINYAK SAWIT, PDB INDIA, HARGA MINYAK SAWIT, dan HARGA MINYAK KEDELAI terhadap VOLUME EKSPOR MINYAK SAWIT INDONESIA KE INDIA TAHUN 1986-2017.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel, dimana nilai F hitung dapat dipenuhi dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (N-K)} \dots \dots \dots (3.4)$$

dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = jumlah variabel independen termasuk konstanta

$n$  = jumlah sampel

Apabila nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Artinya ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila,  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### c. Uji $R^2$

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum Y_1 X_{1i} + \beta_2 \sum Y_2 X_{2i} + \beta_3 \sum Y_3 X_{3i} + \beta_4 \sum Y_4 X_{4i}}{Y} \dots \dots \dots (3.5)$$

dimana :

$R^2$  : koefisien determinasi

$Y$  : variabel dependen, dalam hal ini adalah Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia ke India,

$X_1$  : variabel independen pertama yaitu PRODUKSI MINYAK SAWIT

$X_2$  : variabel independen kedua yaitu PDB INDIA

$X_3$  : variabel independen ketiga yaitu HARGA CPO.

$X_4$  : variabel independen keempat yaitu HARGA MINYAK KEDELAI.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Autokorelasi

Deteksi gejala autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson dengan kriteria pengujian sebagai berikut;

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi

$H_a$  : Ada autokorelasi

Maka jika :  $0 < d < d_l$  = menolak  $H_0$

$d_l \leq d \leq d_u$  = pengujian tidak meyakinkan

$4 - d_l < d < 4$  = menolak  $H_0$

$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  = pengujian ragu-ragu

$d_u < d < 4 - d_u$  = menerima  $H_0$

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan kriteria asumsi heterokedastis :

Hipotesis :



H0 : varian residual homogen

H1 : varian residual tidak homogen

Taraf signifikansi :  $\alpha$  5 % .Statistik Uji : Melihat Obs\*R-squared dengan probability Apabila probability >  $\alpha$  maka HO diterima varian residual homogen (tidak terjadi heterokedastis)

Apabila probability <  $\alpha$  maka HO ditolak varian residual heterogen (terjadi heterokedastis).

**c. Uji Multikolinearitas**

Asumsi dasar multikolineritas :

Apabila VIF (Variance Inflatior Factor) > 10, terjadi Multikolineritas.

Apabila VIF (Variance Inflatior Factor) < 10, tidak terjadi Multikolineritas

Statistik Uji : Melihat kolom Centered VIF (Variance Inflatior Factor) pada hasil pengujian Variance Inflation Factors.

Dependent Variable: LOG_VOL_EKSPOR				
Method: Least Squares				
Date: 11/11/19 Time: 12:32				
Sample: 1986 2017				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.350127	1.078925	-3.105062	0.0044
LOG_PRODUKSI	0.395865	0.134906	2.934375	0.0067
LOG_PDB_INDIA	0.927091	0.364728	2.541873	0.0171
LOG_HARGACPO	0.139527	0.162673	0.857715	0.3986
LOG_HARGAKEDELAI	1.378149	0.595156	2.315611	0.0284
R-squared				6.1875
Adjusted R-squared	0.881482	Mean dependent var		0.692704
S.E. of regression	0.863924	S.D. dependent var		0.251629
Sum squared resid	0.255528	Akaike info criterion		0.480651
Log likelihood	1.762950	Schwarz criterion		0.327544
F-statistic	0.973928	Hannan-Quinn criter.		1.255245
Prob(F-statistic)	50.20356	Durbin-Watson stat		
	0.0000000			

#### IV. ANALISIS PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan model persamaan yang ada, maka dapat dituliskan model persamaan sebagai berikut :

$$\text{LogVolume\_ekspor} = \text{Log } a + b_1 \text{ Log Produksi} + b_2 \text{ Log PDB India} + b_3 \text{ Log Harga\_CPO} + b_4 \text{ Log\_Harga Minyak Kedelai} + e$$

$$\text{Log\_Volume\_ekspor} = -3,35 + 0,39 \text{ PRODUKSI} + 0,92 \text{ PDB India} + 0,13 \text{ HARGA CPO} + 1,37 \text{ HARGA MINYAK KEDELAI} + e$$

Uji Statistik

Uji t-Statistik

##### PRODUKSI MINYAK SAWIT

Nilai  $\alpha$  menggunakan 0,05 (5 persen) . Diketahui nilai t-Statistik Variabel PRODUKSI Minyak Sawit sebesar 2,93 dan nilai probabilitas sebesar 0,006 yang nilainya lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel PRODUKSI MINYAK SAWIT berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Variabel VOLUME EKSPOR MINYAK SAWIT ( $0,006 < 0,05$ ).

##### PDB INDIA

Nilai  $\alpha$  menggunakan 0,05 (5 persen). Diketahui nilai t-Statistik Variabel PDB INDIA sebesar 2,54 dan nilai probabilitas sebesar 0,01 yang nilainya lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDB INDIA berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Variabel VOLUME EKSPOR MINYAK SAWIT ( $0,01 < 0,05$ ).

##### HARGA CPO

Nilai  $\alpha$  menggunakan 0,05 (5 persen) . Diketahui nilai t-Statistik Variabel HARGA CPO sebesar 0,85 dan nilai probabilitas sebesar 0,39 yang nilainya lebih besar dari nilai  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel HARGA CPO secara statistik tidak berpengaruh terhadap Variabel VOLUME EKSPOR MINYAK SAWIT ( $0,39 > 0,05$ ).

##### HARGA MINYAK KEDELAI

Nilai  $\alpha$  menggunakan 0,05 (5 persen) . Diketahui nilai t-Statistik Variabel MINYAK KEDELAI sebesar 2,31 dan nilai probabilitas sebesar 0,02 yang nilainya lebih kecil dari nilai  $\alpha$  dengan maka dapat disimpulkan bahwa variabel HARGA MINYAK KEDELAI berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Variabel VOLUME EKSPOR MINYAK SAWIT ( $0,02 < 0,05$ ).

Uji F-statistik

Variabel Independen (PRODUKSI MINYAK SAWIT, PDB INDIA, HARGA CPO, dan HARGA MINYAK KEDELAI) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Dependen (VOLUME EKSPOR) ( $0,00 < 0,05$ ).

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )



Diketahui nilai R-squared sebesar 0,881 maka dapat dikatakan bahwa Variasi Variabel Independen (PRODUKSI MINYAK SAWIT, PDB INDIA, HARGA CPO, dan HARGA MINYAK KEDELAI) dapat menjelaskan Variabel Dependen (VOLUME EKSPOR MINYAK SAWIT) sebesar 88,1 persen sedangkan sisanya sebesar 11,9 persen dijelaskan oleh Variabel lain di luar model ini.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Heteroskedastisitas

Nilai Prob. F hitung sebesar 0,054 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5 persen) sehingga, berdasarkan uji hipotesis,  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel PRODUKSI 2,09, PDB INDIA 5,08, HARGA CPO 1,97, dan HARGA MINYAK KEDELAI 4,97 dari keempat variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada keempat variabel bebas tersebut.

#### Uji Autokorelasi

Nilai Prob. Obs R-Squared sebesar 0,76. Karena nilai Prob. Obs R-Squared lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### Produksi Minyak Sawit

Koefisien regresi PRODUKSI MINYAK SAWIT sebesar 0,39 dan nilai probabilitas sebesar 0,006 yang mana kurang dari  $\alpha$  maka memiliki hubungan positif signifikan yang artinya setiap perubahan kenaikan PRODUKSI MINYAK SAWIT sebesar 1 persen, maka volume ekspor Minyak Sawit Indonesia ke India akan mengalami kenaikan sebesar 0,39 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Produksi Minyak Sawit secara statistik berpengaruh positif terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia ke India. Sederhananya semakin tinggi tingkat produksi yang dilakukan maka semakin banyak pula minyak sawit yang akan di ekspor.

#### PDB India

Koefisien regresi PDB INDIA sebesar 0,92 dan nilai probabilitas sebesar 0,01 yang mana kurang dari  $\alpha$  maka memiliki hubungan positif signifikan yang artinya setiap perubahan kenaikan PDB INDIA sebesar 1 persen, maka volume ekspor Minyak Sawit Indonesia ke India akan mengalami kenaikan sebesar 0,92 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan PDB INDIA secara statistik berpengaruh positif terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia ke India. Sederhananya semakin tinggi tingkat PDB negara Importir

maka semakin banyak pula minyak sawit yang dibutuhkan sehingga ekspor minyak sawit Indonesia akan meningkat.

#### **Harga CPO**

Koefisien regresi HARGA CPO sebesar 0,13 dan nilai probabilitas sebesar 0,39 yang mana lebih dari  $\alpha$  (tidak signifikan). Artinya Harga CPO tidak berpengaruh terhadap volume ekspor Minyak Sawit Indonesia ke India. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini. Hal ini terjadi karena kebutuhan minyak nabati bagi industri di India sangat besar namun India tidak mampu menghasilkannya sehingga harus mengimpor dari negara lain untuk mencukupinya.

#### **Harga Minyak Kedelai**

Koefisien regresi HARGA MINYAK KEDELAI sebesar 1,37 dan nilai probabilitas sebesar 0,02 yang mana kurang dari  $\alpha$  maka memiliki hubungan positif signifikan yang artinya setiap perubahan kenaikan HARGA MINYAK KEDELAI sebesar 1 persen, maka volume ekspor Minyak Sawit Indonesia ke India akan mengalami kenaikan sebesar 1,37 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Harga Minyak Kedelai secara statistik berpengaruh positif terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia ke India. Sederhananya semakin tinggi tingkat harga minyak kedelai maka permintaan minyak sawit akan meningkat sehingga ekspor minyak sawit Indonesia akan meningkat juga.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang di ambil dari penelitian di atas adalah sebagai berikut :

- a. Produksi minyak sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India tahun 1986-2017.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat produksi yang di lakukan maka semakin banyak pula dorongan untuk mengekspor minyak sawit ke ke India.
- b. PDB India berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India tahun 1986-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PDB negara Importir maka semakin tinggi pula kebutuhan CPO yang harus dibeli dari negara produsen (Indonesia).
- c. Harga CPO yaitu harga CPO dunia tidak berpengaruh terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India tahun 1986-2017.
- d. Harga Minyak Kedelai berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India tahun 1986-2017. Hasil penelitian menunjukkan jika semakin tinggi tingkat harga minyak kedelai maka permintaan minyak sawit akan meningkat sehingga ekspor minyak sawit Indonesia akan meningkat juga.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.



## Bagi Ekspor Minyak Sawit Indonesia

- a. Menjaga dan mempererat hubungan antara negara importir sawit di dunia agar kegiatan ekspor dapat berjalan lancar dan dapat memperluas jaringan ekspor sehingga Indonesia dapat menambah jumlah ekspor di pasar dunia.
- b. Memperbaiki kualitas minyak sawit agar dapat tetap bersaing di pasar dunia,
- c. Memajukan teknologi agar dapat mengolah minyak sawit dengan kualitas unggul.

## Bagi Pemerintah

- a. Memberikan kebijakan yang mempermudah petani dalam merawat perkebunan sawit agar hasilnya bagus dan optimal.
- b. Memberikan kemudahan syarat dan regulasi bagi eksportir minyak sawit di Indonesia supaya lebih terdorong dalam hal ekspor.
- c. Memberikan bantuan berupa bibit, peralatan, pupuk maupun bantuan lain kepada para petani sawit agar lebih mampu meningkatkan kapasitas dan kualitas produksinya.

## Bagi Peneliti

- a. Memberikan referensi dan inspirasi bagi para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan analisis yang berkaitan dengan hal ekspor sawit Indonesia.
- b. Mendorong para peneliti supaya lebih berani dalam ikut memberikan masukan serta saran yang membangun bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan ekspor komoditi minyak sawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nur (2015). *Analisis Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Uni Eropa tahun 2000-2011*. Economics Development Analysis Journal 4 (3) (2015)
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Ekspor Minyak Kelapa Sawit Menurut Negara Tujuan Utama*.
- [Dirjen Perkebunan ] Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, "Outlook Sawit 2016".
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2011). *Statistik Perkebunan Indonesia*.
- Ghozali, Imam. 2001. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 1995. "Ekonometrika Dasar", Alih Bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.

- Hady, 2001. *"Ekonomi Internasional: teori dan kebijakan perdagangan internasional"*: Jakarta Buku Kesatu. Ghalia Indonesia.
- Hutabarat, Roselyne.1989. *"Transaksi Ekspor Impor"*. Jakarta : Erlangga
- Heckscher dan Ohlin. 1949. *The effect o foreign trade on distribution of income*. In Howard. S. Ellis & Lioyd A. Metzle, editors, Reading in the theory on international trade. Homewood Irwin.
- Jhingan, 2000. *"Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan"* : Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Joesron,Tati Suhartati dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khan, Tanvir. 2011. *Identifying an Appropriate Forecasting Model for Forecasting Total Import of Bangladesh*. International Journal of Trade, Economics and Finance. Vol .2. No. 3, pp.242-246.
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld, 2005, *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan*, edisi 5 jilid 2, Jakarta,PT.Indeks kelompok Gramedia
- Lipsey Richard G. et al., 1995. *"Pengantar Mikroekonomi"*, Jakarta: Erlangga.
- Maygirtasari, Yulianto dan Mawardi (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 25.No. 2.hal.
- Mankiw, N. Gregory.2003. *Teori Makro Ekonomi*,Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nicholson, W. 1998. *Microeconomic Theory: Basic Principles and Extentions*.Seventh Edition. The Dryden Press. Foft Worth.
- Nurmalita,Vega dan Prasetyo Ari Wibowo (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang EEAJ 8 (2) (2019) 605-619.
- Priadi, Yuni Utomo. 2000. *"Ekspor Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Atau Pertumbuhan Mendorong ekspor."*Yogyakarta: Jurnal management Ull.
- Richardo,David. 2008. *Teori Pertumbuhan Klasik*. PT. Raja grafindo pustaka. Jakarta.
- Rosita.Haryadi.Amril.(2014). *Determinan Ekspor CPO Indonesia*.Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah.Vol. 1.No. 4.hal 183- 190.
- Salvatore Dominick, 1997. *"Ekonomi internasional jilid 2"*: Jakarta : Erlangga.
- Setiawan, Heri. Lestari, Sari. 2011. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Smith,Adam, 2008. *"Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan"*. PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono.2003. *"Metode Penelitian Bisnis"*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *"Pengantar Teori Makroekonomi."* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



Triyoso, Bambang. 2011. "Model Ekspor Non Migas Indonesia Untuk Proyeksi Jangka Pendek". *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*.

Uppender, M. (2007). *Long Run Equilibrium Between Indias's Exports And Imports During 1949-50-2004-05*. *Applied Econometrics and International Development*, 7, 187-196.